

## **Pengaruh Fintech, Sikap Keuangan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam**

Lusi Susanti<sup>1</sup>, Dian Efriyenti<sup>2</sup>

Universitas Putera Batam

pb220810021@upbatam.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

*This study was prompted by the massive escalation in the use of financial technology (fintech) among students, particularly in Batam City, which serves as a competitive industrial and service hub. Although this digital innovation offers transaction convenience, unrestricted access has the potential to lead to consumptive behavior if not balanced with a mature financial attitude and a supportive social environment. Based on this phenomenon, this study aims to evaluate the influence of fintech, financial attitude, and social environment on the financial management behavior of Accounting students in Batam City. The research approach used is descriptive quantitative with a survey questionnaire method. The study sample involved 267 respondents selected through purposive sampling, with the size determined using the Slovin formula to ensure data representation. All data were analyzed statistically using multiple linear regression via IBM SPSS Statistics 30. The research findings reveal that fintech, financial attitude, and social environment consistently provide a significant influence on students' financial behavior, both partially and simultaneously. In conclusion, the integration of intelligent technology utilization, sound personal financial principles, and a positive social ecosystem are the main determinants in creating disciplined, healthy, and accountable financial management in the digital economic era.*

**Keywords:** *fintech, financial attitude, social environment, financial behavior*

### **ABSTRAK**

Fenomena eskalasi penggunaan teknologi keuangan (*fintech*) yang sangat masif di kalangan mahasiswa, terutama di Kota Batam sebagai hub industri dan jasa yang kompetitif. Walaupun inovasi digital ini memberikan kemudahan dalam bertransaksi, akses yang tanpa batas tersebut berpotensi mengarah pada perilaku konsumtif tanpa dukungan dengan sikap keuangan yang matang serta pengaruh lingkungan sosial yang suportif. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *fintech*, sikap keuangan, dan lingkungan sosial terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei kuesioner. Sampel penelitian melibatkan 267 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan jumlah yang ditentukan menggunakan formula *Slovin* guna menjamin representasi data. Seluruh data dianalisis secara statistik menggunakan regresi linear berganda melalui IBM SPSS Statistics 30. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa *fintech*, sikap keuangan, dan lingkungan sosial secara konsisten memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Kesimpulannya, integrasi antara pemanfaatan teknologi yang cerdas, prinsip keuangan pribadi yang kokoh, serta ekosistem sosial yang positif menjadi determinan utama dalam menciptakan tata kelola keuangan yang disiplin, sehat, dan akuntabel di era ekonomi digital.

**Kata kunci:** *fintech, sikap keuangan, lingkungan sosial, perilaku keuangan*

## **PENDAHULUAN**

Perilaku keuangan mahasiswa menjadi isu yang menjadi penting seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital di sektor keuangan. Mahasiswa termasuk bagian dari generasi muda tidak hanya dituntut untuk mampu mengelola keuangan secara mandiri, tetapi juga dihadapkan pada berbagai kemudahan akses layanan keuangan berbasis teknologi (Suyanto & Sada, 2023:87). Kehadiran *fintech* seperti dompet digital, pembayaran elektronik, dan layanan pinjaman online memberikan kemudahan dalam bertransaksi, namun di sisi lain berpotensi mendorong perilaku konsumtif jika tidak ada pengelolaan keuangan yang baik (Pratiwi et al., 2022:2). Kota Batam sebagai wilayah yang berkembang pesat di sektor industri, perdagangan, dan jasa memiliki karakteristik sosial ekonomi yang dinamis. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa di Kota Batam memiliki intensitas penggunaan *fintech* yang relatif tinggi. Kemudahan transaksi digital, promosi yang agresif, serta gaya hidup modern membuat mahasiswa rentan terhadap perilaku keuangan yang kurang terencana. Fenomena ini menunjukkan bahwa adopsi *fintech* tidak selalu menguntungkan jika tidak disertai dengan sikap keuangan yang bijak (Asteria et al., 2025:74-75).

Selain *fintech*, sikap keuangan merupakan faktor internal yang berkontribusi besar pada membentuk perilaku keuangan individu. Seseorang memiliki perspektif keuangan, yang menunjukkan bagaimana cara melihat, percaya, dan mengelola uang mereka, termasuk dalam menentukan prioritas kebutuhan, menabung, dan mengendalikan pengeluaran. Mahasiswa dengan orientasi keuangan yang positif cenderung menunjukkan pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, sementara sikap keuangan yang buruk berisiko memicu perilaku konsumtif serta ketidakteraturan finansial (Radianto et al., 2025:128-129). Selain variabel yang telah disebutkan, lingkungan sosial juga menjadi faktor krusial yang turut mengintervensi pembentukan perilaku keuangan mahasiswa. Lingkungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan kampus mempunyai peran dalam membentuk kebiasaan dan nilai-nilai keuangan mahasiswa. Lingkungan sosial yang konsumtif dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti gaya hidup tertentu, sementara lingkungan yang mendukung perilaku hemat dan perencanaan keuangan dapat membentuk kebiasaan finansial yang lebih sehat (Ayu et al., 2025:26-27). Fokus utama penelitian ini dilakukan untuk memetakan pengaruh *fintech*, sikap keuangan, dan lingkungan sosial terhadap pola pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Batam. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ganda memperkuat fondasi kajian empiris mengenai perilaku keuangan dan menjadi basis pertimbangan bagi mahasiswa serta kebijakan terkait dalam mengoptimalkan pengelolaan finansial pada ekosistem digital yang kian berkembang.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang dibentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma

subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Firmansyah & Indrawati, 2024:194). Dalam penelitian ini, sikap keuangan merepresentasikan sikap individu dalam mengelola uang, lingkungan sosial mencerminkan norma subjektif yang berasal dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus, sedangkan *fintech* berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku karena kemudahan akses dan penggunaan layanan keuangan digital.

## **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan merupakan perwujudan dari tata kelola keuangan pribadi yang mencakup perencanaan, pengendalian diri terhadap pengeluaran, serta pengelolaan aset dan liabilitas. Kemampuan individu untuk bertindak secara rasional dalam setiap keputusan keuangan tidak hanya mencerminkan integritas finansial, tetapi juga menjadi determinan penting dalam mencapai financial well-being atau kesejahteraan finansial yang berkelanjutan (Wahyuni et al., 2023:1-3).

Pada mahasiswa, perilaku keuangan menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan individu menghadapi tantangan ekonomi yang akan datang. Mahasiswa dengan perilaku keuangan yang sehat cenderung bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan, menghindari pengeluaran impulsif, serta memanfaatkan produk keuangan secara baik. Sebaliknya, perilaku keuangan yang buruk dapat menyebabkan ketidakseimbangan keuangan dan meningkatkan risiko masalah finansial (Suyanto & Sada, 2023:85-86).

## **Fintech**

Inovasi teknologi berupa bentuk transformasi inovatif dalam ranah finansial yang mengintegrasikan teknologi digital guna mengoptimalkan penyampaian layanan finansial. Melalui pemanfaatan platform digital, *fintech* mampu menghadirkan solusi keuangan yang lebih akseleratif, praktis, dan efisien dibandingkan metode konvensional, sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara lebih luas. Layanan *fintech* seperti dompet digital, pembayaran elektronik, dan pinjaman online telah menjadi bagian dari aktivitas keuangan mahasiswa (Ayu et al., 2025:21).

Penggunaan *fintech* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan memantau pengeluaran, namun juga berpotensi mendorong kecenderungan konsumtif jika tidak disertai dengan mekanisme pengendalian diri yang kuat (Elsalonika & Ida, 2025:365). Maka dari itu, pengaruh *fintech* terhadap perilaku keuangan mahasiswa ditentukan oleh gaya penggunaannya, sehingga dapat memberikan kontribusi positif maupun konsekuensi negatif bagi stabilitas finansial (Elsalonika & Ida, 2025:364).

## **Sikap Keuangan**

Pandangan, keyakinan, dan evaluasi seseorang tentang pengelolaan keuangan digambarkan dalam perspektif keuangannya. Sikap ini berperan penting dalam membentuk cara seseorang merencanakan, menggunakan, dan mengendalikan keuangannya (Ardiandana et al., 2024:45). Individu yang bijak secara finansial

cenderung lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran, menabung, dan menyusun perencanaan anggaran.

Dalam konteks mahasiswa, Sikap keuangan yang bijak memfasilitasi pengambilan keputusan finansial yang lebih terukur sekaligus menjadi instrumen pencegah terhadap perilaku konsumsi berlebihan. Sebaliknya, sikap keuangan yang negatif dapat mendorong penggunaan uang secara impulsif dan kurang terencana, sehingga berdampak pada perilaku keuangan yang kurang sehat (Suyanto & Sada, 2023:87).

## **Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial mencakup pengaruh, teman sebaya, keluarga, lingkungan kerja dan lingkungan kampus yang membentuk kebiasaan serta nilai-nilai individu, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Lingkungan sosial yang mendukung perilaku keuangan yang sehat dapat mendorong mahasiswa untuk hidup hemat, menabung, dan merencanakan keuangan secara lebih baik (Suyanto & Sada, 2023:89).

Sebaliknya, lingkungan sosial yang konsumtif dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti gaya hidup tertentu yang berpotensi meningkatkan pengeluaran. Dengan demikian, lingkungan sosial menjadi faktor eksternal yang penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa (Kusuma & Asmoro, 2021:69).

## **METODE PENELITIAN**

Dengan pendekatan kuantitatif-survei, penelitian ini menyelidiki hubungan sebab-akibat antar variabel. Instrumen penelitian berupa kuesioner *online* dengan skala *Likert* lima poin digunakan untuk mendapatkan data primer mengenai persepsi responden, yang memungkinkan responden memberikan penilaian dalam spektrum bertingkat dari sangat negatif hingga sangat positif. Penelitian pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan rumus *Slovin* guna menentukan ukuran sampel yang representatif dari populasi mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan. Dengan menggunakan tingkat toleransi kesalahan tertentu, penelitian ini berhasil menghimpun data dari 267 responden yang berasal dari empat institusi pendidikan, yaitu Politeknik Negeri Batam, Universitas Ibnu Sina, Universitas Internasional Batam, dan Universitas Universal. Model penelitian ini menempatkan perilaku keuangan sebagai variabel dependen, sementara *fintech*, sikap keuangan, dan lingkungan sosial berperan sebagai variabel independen. Data diolah secara komprehensif menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Untuk menguji hipotesis, dilakukan pengujian secara parsial (uji t) dan simultan (uji F), serta evaluasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) guna menguantifikasi kapasitas model dalam merepresentasi variabilitas perilaku keuangan mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti menerapkan pendekatan deskriptif guna untuk memetakan distribusi data dan menyajikan gambaran umum profil variabel penelitian secara komprehensif.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Keuangan	267	7	30	21.50	5.488
Fintech	267	7	25	18.01	4.661
Sikap Keuangan	267	6	30	21.22	5.444
Lingkungan Sosial	267	7	29	21.45	5.241
Valid N (listwise)	267				

Sumber : Output SPSS 30.00, 2025

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan responden memiliki nilai rata-rata 21,50 dengan standar deviasi 5,488, yang menandakan kondisi cukup baik. Variabel *fintech* memperoleh nilai rata-rata 18,01 dengan standar deviasi 4,661, mencerminkan tingkat pemanfaatan yang berada pada kategori sedang. Adapun sikap keuangan dan lingkungan sosial masing-masing memiliki nilai rata-rata 21,22 dan 21,45 dengan sebaran data yang relatif merata. Secara kolektif, temuan ini menggambarkan responden mempunyai kecenderungan persepsi yang positif terhadap indikator yang dievaluasi.

### Uji Validitas

Ini diterapkan guna memastikan akurasi pengukuran pada setiap butir instrumen penelitian. Instrumen memenuhi syarat validitas jika nilai r hitung secara statistik lebih besar dibandingkan nilai rtabel.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Item Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai rtabel	Ket
Y1	0,805	0,1201	VALID
Y2	0,808		
Y3	0,837		
Y4	0,800		
Y5	0,836		
Y6	0,839		
X1.1	0,846		
X1.2	0,821		
X1.3	0,821		
X1.4	0,835		
X1.5	0,807		
X2.1	0,777		

X2.2	0,790		
X2.3	0,798		
X2.4	0,825		
X2.5	0,845		
X2.6	0,820		
X3.1	0,767		
X3.2	0,806		
X3.3	0,827		
X3.4	0,808		
X3.5	0,815		
X3.6	0,803		

Sumber : Output SPSS 30.00, 2025

Melalui uji validitas yang dilakukan, diperoleh fakta bahwa setiap indikator pada seluruh variabel penelitian memiliki r hitung yang lebih besar dari ambang batas r hitung (0,1201). Hasil tersebut memvalidasi keandalan instrumen yang digunakan, yang mengindikasikan bahwa perangkat penelitian ini memiliki presisi tinggi dan layak diimplementasikan sebagai alat ukur dalam pengambilan data primer.

### Uji Reabilitas

Tingkat keandalan instrumen diukur melalui dengan parameter *Cronbach's Alpha*. Sebuah instrumen penelitian dikategorikan *reliabel* apabila koefisien keandalannya melampaui ambang batas 0,60. Nilai tersebut mengonfirmasi bahwa alat ukur yang digunakan memiliki stabilitas dan konsistensi yang memadai, sehingga instrumen ini terbukti andal dan konsisten untuk digunakan dalam pengukuran berulang.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Perilaku Keuangan	0,903	6
<i>Fintch</i>	0,884	5
Sikap Keunagan	0,895	6
Lingkungan Sosial	0,890	6

Sumber : Output SPSS 30.00, 2025

Hasil uji reliabilitasmengonfirmasi bahwaterhadap seluruh instrumen menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Secara spesifik, variabel perilaku keuangan mencatatkan nilai sebesar 0,903 (6 item), diikuti oleh *fintech* sebesar 0,884 (5 item), sikap keuangan sebesar 0,895 (6 item), dan lingkungan sosial sebesar 0,890 (6 item). Tingginya perolehan nilai koefisien tersebut mengonfirmasi bahwa seluruh instrumen penelitian terbukti *reliabel* dengan tingkat konsistensi internal yang superior. Temuan ini menjamin bahwa alat ukur tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten dalam prosedur pengumpulan data, sehingga reliabilitas mampu menghasilkan informasi yang kredibel dan objektif.

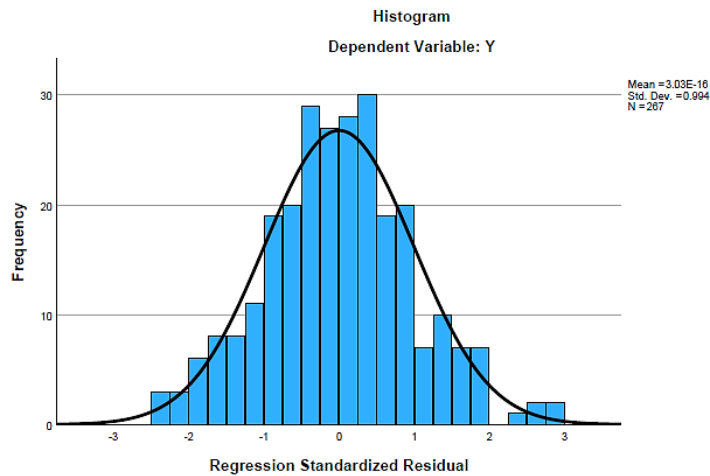
## Uji Normalitas

Pengujian sebaran data dilakukan untuk menjamin kelayakan model statistik parametrik. Asumsi terpenuhi jika nilai  $p > 0,05$ , yang mengindikasikan residu terdistribusi normal guna menghasilkan estimasi tidak bias. Selain uji statistik, validasi dilakukan secara visual melalui Histogram dan *Normal P-P Plot*. Data berdistribusi secara normal apabila pola histogram membentuk kurva simetris dan titik-titik pada *P-P Plot* menyebar mengikuti garis diagonal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			267
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.25426098
Most Extreme Differences	Absolute		.035
	Positive		.030
	Negative		-.035
Test Statistic			.035
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.611
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.598
		Upper Bound	.623
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

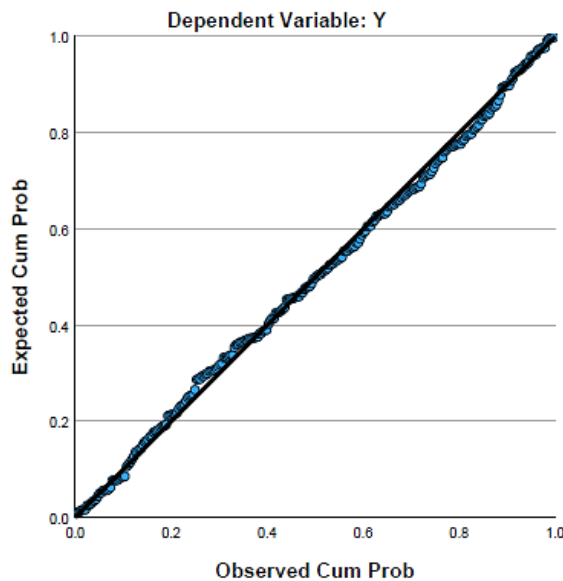
Sumber : Output SPSS 30.00, 2025



**Gambar 1. Grafik Histogram Uji Normalitas**

Sumber : Output SPSS 30.00, 2025

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 2. Normal P-P Plot**

Sumber : Output SPSS 30.00, 2025

Pada hasil pengujiannya, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,200, yang mengonfirmasi bahwa data terdistribusi secara normal. Visualisasi melalui grafik histogram memperkuat hasil uji statistik, yang menunjukkan pola kurva lonceng simetris, serta *Normal P-P Plot* di mana titik-titik data menyebar rapat dan mengikuti garis diagonal secara konsisten. Terpenuhinya asumsi normalitas ini membuktikan bahwa sehingga residu model memenuhi syarat untuk diuji melalui analisis regresi linear berganda berbasis statistik parametrik.

## Uji Multikolinearitas

Guna memastikan setiap variabel independen berdiri sendiri, dilakukan uji multikolinearitas dengan parameter VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Terbebasnya model dari gejala ini mengindikasikan bahwa tidak ditemukan adanya keterkaitan antar variabel prediktor yang dapat mengganggu hasil estimasi regresi. Hal ini menjamin bahwa variabel fintech, sikap keuangan, dan lingkungan sosial memiliki kontribusi unik masing-masing terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.978	.593		1.648	.101		
	X1	.457	.073	.388	6.282	<,001	.168	5.958
	X2	.298	.062	.296	4.837	<,001	.172	5.823
	X3	.278	.062	.265	4.463	<,001	.182	5.508

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 30.00, 2025

Sesuai dengan temuan analisis data, diperoleh nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen yang secara konsisten berada di atas 0,10, dibarengi dengan nilai VIF yang berada di bawah ambang batas 10. Hasil ini mengonfirmasi tidak adanya korelasi linear yang tinggi antarvariabel independen. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas dan memenuhi kriteria kelayakan guna prosedur analisis statistik selanjutnya.

## Uji Heteroskedastisitas

Guna menjamin akurasi model regresi, dilakukan uji heteroskedastisitas memastikan stabilitas varians residual. Hasil pengujian secara empiris menunjukkan nilai  $p > 0,05$ , yang didukung oleh pola sebaran titik pada *scatterplot* yang tidak membentuk pola geometris tertentu. Dengan terpenuhinya semua asumsi klasik dan layak untuk menguji hubungan antarvariabel.

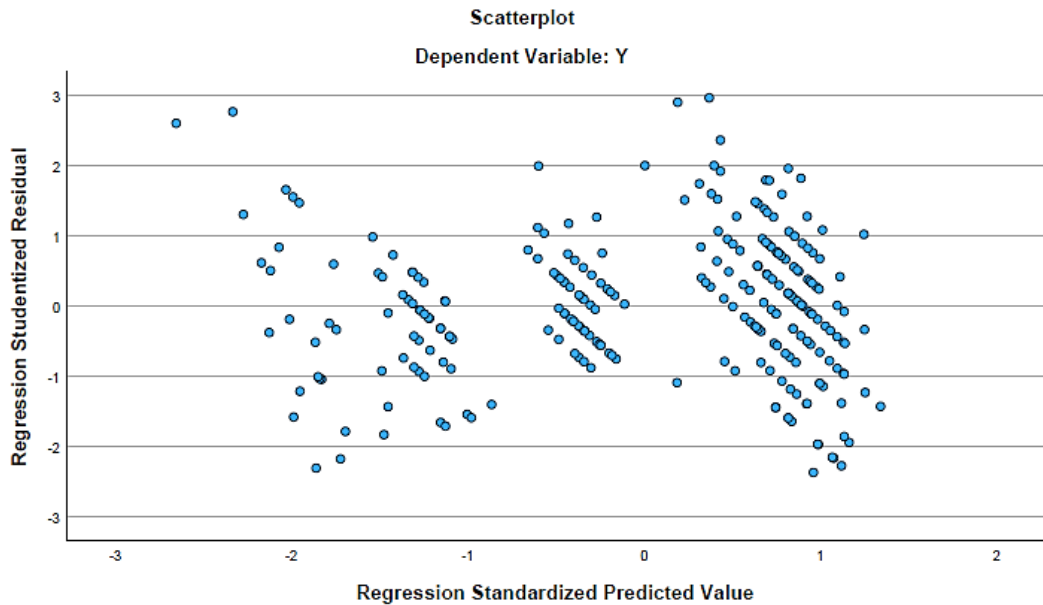
**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.810	.370		4.895	<,001
	X1	.029	.045	.097	.648	.518
	X2	-.002	.038	-.010	-.065	.948
	X3	-.025	.039	-.092	-.635	.526

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Output SPSS 30.00, 2025

Pada pengujian heteroskedastisitas mengonfirmasi seluruh variabel penelitian nilai  $p > 0,05$ , berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Terpenuhinya asumsi ini menjamin bahwa model ini yang digunakan mempunyai varians residual yang konstan (homoskedastisitas), sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.



**Gambar 3. Scatterplot Hasil Uji Heterokedastitas**

Sumber : Output SPSS 30.00, 2025

Melalui observasi gambar 1, terlihat bahwatersebar dengan merata di sekitar garis nol dan distribusi residual tidak menunjukkan pola sistematis. Tidak adanya pola khusus pada sebaran titik tersebut membuktikan bahwa tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

Ini diterapkan guna mengukur pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berfungsi menguji kebenaran hipotesis dan mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.978	.593		1.648	.101
	X1	.457	.073	.388	6.282	<,001
	X2	.298	.062	.296	4.837	<,001
	X3	.278	.062	.265	4.463	<,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 30.00, 2025

Estimasi model regresi yang dihasilkan dari pengolahan data untuk menguji pengaruh antarvariabel dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + 0,457X_1 + 0,298X_2 + 0,278X_3 + e$$

Analisis regresi linear berganda mengonfirmasi pengaruh positif signifikan dari variabel *fintech*, sikap keuangan, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan ( $p < 0,05$ ). Fakta ini menunjukkan adanya hubungan searah, di mana penguatan pada aspek teknologi keuangan, sikap individu, maupun dukungan sosial secara empiris mampu meningkatkan kapabilitas mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka secara lebih baik.

### Uji Partial (T)

Analisis pengaruh parsial bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing prediktor dalam model regresi secara mandiri. Kriterianya didasarkan pada nilai signifikansi atau *p-value*. Pengaruh variabel diungkapkan signifikan secara statistik apabila  $p < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut merupakan determinan atau faktor penentu yang nyata bagi variabel dependen. Terpenuhinya kriteria ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel bukan terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki validitas empiris yang kuat.

**Tabel 8. Hasil Uji Partial**

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.978	.593		1.648	.101
	X1	.457	.073	.388	6.282	<,001
	X2	.298	.062	.296	4.837	<,001
	X3	.278	.062	.265	4.463	<,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 30.00, 2025

Secara parsial bahwa *fintech*, sikap keuangan, dan lingkungan sosial masing-masing berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini diperkuat nilai  $p$  dari ketiga variabel yang secara konsisten  $< 0,05$ . Secara parsial, hasil tersebut mengonfirmasi bahwa setiap variabel independen menunjukkan hubungan yang nyata secara statistik terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sehingga masing-masing dapat dianggap sebagai prediktor yang andal dalam model ini.

### Uji Simultan (F)

Melalui uji simultan, ditemukan bahwa model ini memiliki signifikansi serta nilai  $p < 0,05$ . Hal ini membuktikan kombinasi variabel prediktor mampu menjelaskan variansi variabel terikat secara signifikan.

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan**

ANOVAa						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	6661.019	3	2220.340	432.001	<,001b
	Residual	1351.730	263	5.140		
	Total	8012.749	266			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber : Output SPSS 30.00, 2025

Uji signifikansi simultan menghasilkan nilai  $p < 0,05$ , yang memberikan bahwa variabel *fintech*, sikap keuangan, dan lingkungan sosial simultan memberikan keterlibatan nyata terhadap variabel perilaku keuangan. Hasil ini memperkuat validitas model penelitian, di mana kombinasi dari ketiga faktor independen tersebut mampu memprediksi perubahan pada perilaku keuangan mahasiswa secara signifikan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi proporsi pengaruh variabel bebas mempunyai kontribusi nyata dalam menjelaskan hasil akhir pada variabel terikat dalam model regresi. Parameter ini memberikan gambaran mengenai kemampuan model dalam menjelaskan data nilai R<sup>2</sup> yang tinggi (mendekati 1) mencerminkan hubungan yang kuat serta kemampuan model yang semakin baik dalam menentukan koneksi perubahan pada variabel terikat.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summaryb				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912a	.831	.829	2.26708
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Output SPSS 30.00, 2025

Sebesar 0,831 merepresentasikan bahwa kontribusi simultan dari *fintech*, sikap keuangan, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa adalah sebesar 83,1%. Hasil ini menandakan bahwa model regresi ini sangat efektif dalam memetakan determinan perilaku keuangan, mengingat hanya sebagian kecil varians bersumber dari determinan lain di luar model penelitian.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Fintech* terhadap Perilaku Keuangan

Secara empiris, variabel *fintech* terbukti menjadi prediktor yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan tersebut merefleksikan bahwa

aksesibilitas, kecepatan transaksi, serta efisiensi yang ditawarkan oleh layanan keuangan digital menjadi stimulan bagi mahasiswa untuk terlibat lebih aktif dalam manajemen keuangan. Secara empiris, pemanfaatan teknologi keuangan yang optimal terbukti memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan pencatatan transaksi dan alokasi dana secara lebih terstruktur dan sistematis.

### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Signifikan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan menunjukkan bahwa cara pandang mahasiswa terhadap nilai uang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana mereka. Sikap yang baik memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya bertindak berdasarkan impuls, tetapi melalui pertimbangan logis dan perencanaan prioritas. Temuan ini memperkuat teori bahwa integritas sikap keuangan merupakan landasan internal yang esensial dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih akuntabel.

### **Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan**

Signifikansi pengaruh lingkungan sosial menegaskan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak bersifat tunggal dari faktor internal saja, namun merupakan hasil interaksi kompleks dengan stimulus lingkungan luar. Dukungan dari lingkungan kampus dan keluarga dalam mempromosikan perencanaan keuangan memberikan stimulasi positif bagi mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengalokasikan sumber daya mereka. Maka dari itu, aspek lingkungan sosial berperan sebagai instrumen penguat terciptanya integritas perilaku keuangan di kalangan akademisi.

### **Pengaruh *Fintech*, Sikap Keuangan, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil pengujian simultan mengonfirmasi bahwa *fintech*, sikap keuangan, dan lingkungan sosial merupakan prediktor kolektif yang kuat terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mengenai tersebut menegaskan asumsi bahwa fenomena perilaku keuangan bersifat multidimensi, di mana aspek teknologis, psikologis, dan sosiologis saling berinteraksi. Sinergi dari ketiga faktor ini berperan krusial dalam memitigasi perilaku konsumtif serta mendorong terciptanya tata kelola finansial mahasiswa yang lebih akuntabel.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, dapat dipustuskan bahwa variabel *fintech*, sikap keuangan, dan lingkungan sosial secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini membuktikan bahwa sinergi antara adopsi teknologi keuangan, disposisi internal berupa sikap keuangan, serta pengaruh lingkungan sosial, secara nyata meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk berperilaku keuangan secara rasional. Kontribusi besar dari ketiga variabel ini secara simultan mengindikasikan

bahwa perilaku keuangan tidak berdiri sendiri, melainkan ditentukan oleh perpaduan faktor teknologi dan determinan sosial-internal yang secara statistik teruji sebagai penggerak utama dalam model ini.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar mahasiswa dapat memanfaatkan layanan *fintech* secara bijak dengan tetap mempertimbangkan kemampuan finansial dan prioritas kebutuhan. Ditambah pula, peningkatan pola pikir keuangan yang bijak perlu terus didorong melalui edukasi dan literasi keuangan, baik di lingkungan kampus maupun keluarga. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan bagi mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengoptimalkan layanan keuangan digital dengan mengutamakan efisiensi transaksi non-tunai guna meminimalisir risiko perilaku konsumtif. Terlebih lagi, mahasiswa perlu memperkuat literasi dan manajemen keuangan pribadi secara terencana agar mampu memutuskan finansial yang tepat dan menghindari permasalahan keuangan akan datang. Terakhir, Penelitian ini diproyeksikan sebagai referensi ilmiah serta kontribusi pemikiran dalam mengonstruksi perilaku keuangan yang akuntabel, guna mempersiapkan kemandirian finansial mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas kebutuhan jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiandana, M. R., Sriyono, S., & Setiyono, W. P. (2024). Financial Literacy, Financial Attitude, Education Level and Lifestyle on Personal Financial Management of Students in Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 8(1), 48–60.
- Asteria, B., Fajar, R. N., & Riauunto, S. (2025). Gen Z Financial Behavior in The Cashless Era. *Al Tijarah*, 11(1), 74–81. <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah>
- Ayu, D., Pramesti, R., Widarno, B., Ekonomi, F., Bisnis, D., Slamet, U., & Surakarta, R. (2025). Pengaruh Financial Technology dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Locus of control Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 10(1), 18–29. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>
- Firmansyah, I., & Indrawati, N. K. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(2), 192–203. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. In *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Pratiwi, D. N., Dewi, F. P., & Ayuningtyas, V. (2022). Financial Technology (FINTECH):

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Vol 8 No 3 (2026) 1488 – 1502 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i3.11335

Generasi Z dan Generasi Milenial. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)* 4, 4(September), 1–8.  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3593>

Radianto, W. E. D., Purwanugraha, H. A., Kristanto, H., Efrata, T. C., & Salim, I. R. (2025). The role of mental accounting and financial attitudes in shaping financial behavior among entrepreneurial students using fintech. *Decision Science Letters*, 14(1), 123–132.  
<https://doi.org/10.5267/j.dsl.2024.10.008>

Suyanto, & Sada, Y. M. V. K. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>